**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan disini adalah  *pre-experimental desings,* yang akan mengkaji penerapan manajemen konflik untuk mengurangi kecenderungan tawuran. Desain experimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design,* digambarkan sebagai berikut :

O1  x O2

(Sugiyono, 2006: 111)

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatmen atau perlakuan (pemberian manajemen konflik)

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaa, *pretest*, pemberian manajemen konflik, dan *postest*, adapun alur pengembangannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan terjadinya kecenderungan tawuran

2. Pelaksaan *pretest*

Pelaksaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan kecenderunga perilaku tawuran siswa.

3. Tahap perlakuan *(Treatment)* yaitu penerapan manajemen konflik untuk

mengurangi kecenderungan tawuran siswa.

4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket

penelitian yang muatannya sama dengan *pretest* yang berisi tentang item

pertanyaan atau pernyataan tentang kecenderungan tawuran siswa

5. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan

dilakukan perhitungan melalui.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji dua Variabel, yaitu: penerapan manajemen konflik sebagai Variabel bebas atau yang mempengaruhi *(Independen)*, dan “ kecenderungan tawuran” sebagai Variabel terikat atau yang dipengaruhi *(Dependen)*. Defnisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap Variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang Variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional Variabel penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen konflik adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistimatis seperti merencanakan diorganisir, digerakkan, di evaluasi dengan tujuan mengakhiri suatu konflik.

Adapun proses pemberian manajemen konflik yaitu (1). Pemberian bahan studi kasus yang akan disimulasikan (2). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan permainan simulasi sesuai dengan studi kasus yang sudah diberikan (3). Mendiskusikan hasil dari simulasi (4). Konselor memberikan balikan

(5). Konselor Menutup pertemuan.

1. Kecenderungan tawuran adalah hastrat atau keinginan dalam bentuk aksi perkelahian yang dilakukan beramai-ramai dan disertai dengan pemukulan, mendorong, pelemparan, pengrusakan ataupun perilaku melukai orang lain.

Adapun faktor-faktor penyebab tawuran yaitu faktor internal meliputi : reaksi frustasi negatif, gangguan pengamatan pada diri remaja, gangguan cara berpikir remaja, gangguan emosional/perasaan pada diri remaja dan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sekitar.

1. **Populasi dan Sampel**
   * + 1. **Populasi**

Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Takalar tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 331 orang. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

**Tabel 3.1 Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian**

|  |
| --- |
| No Kelas Jumlah Siswa |
| 1 XI IPA 1 38 |
| 2 XI IPA 2 38 |
| 3 XI IPA 3 38 |
| 4 XI IPA 4 38 |
| 5 XI IPA 5 38 |
| 6 XI IPA 6 37 |
| 7 XI IPS 1 39 |
| 8 XI IPS 2 27 |
| 9 XI IPS 3 38 |
| Total 331 |

Sumber : Kesiswaan dan guru pembimbing SMA Negeri 2 Takalar

* + - 1. **Sampel**

Sugiyono (2010:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian dengan mengacu pada pendapat Arikunto (2004: 112) bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Berdasarkan pertimbangan diatas, melihat bahwa populasi peneliti lebih dari 100 siswa maka ditetapkan sampel sebanyak 10% dari populasi yaitu mencakup 33 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana subjek diambil dengan pertimbangan yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang ditetapkan berdasarkan dari hasil pengamatan dan melakukan wawancara dengan guru pembimbing serta guru kelas SMA Negeri 2 Takalar dengan menggunakan alasan-alasan tertentu yaitu siswa pernah melakukan penyerangan terhadap siswa yang lain, mudah tersinggung, sering mengganggu temannya, pernah kedapatan minum minuman keras disekolah. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 siswa.

**Tabel 3.2 Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian**

|  |
| --- |
| No Kelas Jumlah Siswa |
| 1 XI IPA 1 1 |
| 2 XI IPA 2 4 |
| 3 XI IPA 3 1 |
| 4 XI IPA 4 4 |
| 5 XI IPA 5 5 |
| 6 XI IPA 6 4 |
| 7 XI IPS 1 5 |
| 8 XI IPS 2 3 |
| 9 XI IPS 3 6 |
| Total 33 |

Sumber : Hasil teknik *purposive sampling*

1. **Bahan Perlakuan**

Bahan perlakuan berupa skenario Manajemen Konflik, kegiatan ini terbagi dalam sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest.* Adapun Tahap pertemuan penerapan Manajemen Konflik tersebut terbagi menjadi 5 tahap. Tiap-tiap tahap pertemuan seminggu dua kali dengan alokasi waktu 90 menit/pertemuan. Tahapan pertemuan Manajemen Konflik dideskripsikan sebagai berikut :

* + - 1. Manajemen Konflik I yaitu Simulasi tentang Studi kasus Mengakomodasi. Dalam kasus ini, salah satu pihak memilih untuk mempersilahkan pihak lainnya untuk sepenuhnya memuaskan kepentingan pihak lain. Salah satu pihak mungkin memilih akomodasi dikarenakan beberapa alasan. Mengakomodasi dapat menjadi strategi aktif dimana salah satu pihak membantu memuaskan kepentingan pihak lain
      2. Manajemen Konflik II yaitu Simulasi tentang studi kasus Persaingan/Dominasi. Ini merupakan strategi yang bertentangan dengan mengakomodasi dan mengklasifikasikan dengan arsertif yang tinggi dan koferatif rendah, merupakan starategi *win-lose* (Ada yang menang, ada yang kalah). Persaingan merupakan strategi yang aktif dimana salah satu pihak bermaksud memuaskan kepentingan sendiri, biasanya dengan mencegah pihak yang lain untuk memuaskan kepentingannya, ketika kepentingan kedua belah pihak dirasakan exclusive secara mutual. Ini mungkin merupakan strategi yang lebih efektif ketika tindakan yang segera dan dicissive (Keputusan) perlu diambil.
      3. Manajemen Konflik III yaitu Simulasi tentang studi kasus Berkonfromi. Berkonfromi mencari “ jalan tengah” dimana kedua belah pihak menang dalam sebagai hal dan kalah dalam sebagai hal. Berkonfromi mungkin akan efektif digunakan ketika fihak terkait memiliki *power* yang samabesar dan berkomitmen untuk mencapai *goals exclusive* secara mutual, isu yang dihadapi merupakan isu yang konfleks dan seidaknya penyelesaian sementara perlu dicapai, kepentingan tidak dapat sepenuhnya di korbakan, namun tidak ada pula ada cukup waktu untuk berintegrasi, berkolaborasi, ataupun berkonpetisi untuk gagal, dan atau *goals* cukup penting untuk diperjuangkan.
      4. Manajemen Konflik IV yaitu Simulasi tentang studi kasus Menghindar. Dengan strategi ini, salah satu pihak memilih untuk tidak terlibat dengan pihak lainnya dalam menyelesaikan konflik sedemikian rupa sehingga tidak ada pihak yang dapat memuaskan kepentingannya. Menghindar mungkin merupakan strategi yang baik ketika suatu isu adalah trivial (Remeh), dimana tidak ada kemungkinan untuk memuaskan kepentingan pihak sendiri, pihak yang lain ialah pihak yang enraged (menimbulkan kemarahan) dan irasional dan atau orang lain dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan lebih baik.
      5. Manajemen Konflik V yaitu Simulasi tentang studi kasus Berkolaborasi/Berintegrasi. Strategi ini berpokus pada integrasi. Kedua belah pihak menggunkan strategi berkolahborasi yang diklasifikasikan sebagai assertif dan kooferatif yang tinggi sikap *win-win* (Menang keduanya). Kedua belah pihak bermaksud untuk bekerja sama untuk mengembangkan penyelesaian masalah yang akan sepenuhnya memuaskan kepentingan kedua belah pihak. Berkolah borasi mungkin akan menjadi strategi yang efektif ketika kepentingan kedua belah pihak tersebut terlalu penting/ sedemikian pentingnya untuk di konfromikan, komitmen penuh terhadap penyelesaian masalah oleh kedua belah pihak diinginkan, dan tau ada waktu yang cukup untuk menyelesaikan konflik dengan mengintegrasikan kepentingan kedua belah pihak.

Dari setiap pertemuan Manajemen Konflik dengan pemberikan Simulasi, akan ditunjang pula dengan kegiatan-kegiatan yang masih dalam cakupan atau Manajemen Konflik dan akan memperkuat keefektifan penerapan Manajemen Konflik.

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabkan. Kuesioner dibuat oleh peneliti yang isinya menyangkut kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik yang meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik dengan menggunakan cara mempersatukan, mendominasi, konfromi dan menarik diri .

Kuesioner yang diberikan kepada responden peneliti, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 1, tidak sesuai (TS) = 2, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) = 5, tidak sesuai (TS) = 4, kurang sesuai (KS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1

**Tabel 3.2 Pembobotan Angket Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan jawaban** | ***Favorable*** | ***unfavorable*** |
| Sangat tidak sesuai (STS) | 1 | 5 |
| Tidak sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Kurang sesuai (KS) | 3 | 3 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Sangat sesuai (SS) | 5 | 1 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji coba dilapangan terbatas dengan sampel percobaan sebanyak 30 orang untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket penelitian.

a. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 *for windows* ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan yang tidak valid sebanyak 5 item yang disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang dari) 0,3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam Sujianto (2009). Yaitu item nomor 5 (0,205), nomor 8 (0,279), nomor 11 (0,269), nomor 15 (0,265), dan nomor 32 (-0,236). Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item pernyataan.

* 1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibiltas yang baik bila mana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memerhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila koefisien alpha lebih besar dari 0,80 sesuai yang dikemukakan oleh Anastasi (1982). Sehingga intrumen ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,80 yaitu sebesar 0,888

2. Observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan pertisipasi siswa selama mengikuti manajemen konflik melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, toleransi, perhatian, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (V) pada setiap aspek yang muncul. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

nm

Analisis Individual = × 100%

N

Nm

Analisis Kelompok = × 100%

P

Nmp

Analisis Per Aspek = × 100%

NxP

(Abimanyu, 1983: 26)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh

siswa

P : Jumlah siswa

Nmp : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

N : Jumlah item dalam aspek yang diobservasi

Persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 3. Kriteria Penentuan Hasil Observasi Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Kriteria |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan perilaku tawuran siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriftif, dan analisis *t-Test*

1. Analisis Statistik Deskriftif

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk menggambarkan kecenderungan tawuran siswa pada siswa SMA Negeri 2 Takalar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian manajemen konflik, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

 (Tiro, 2004 : 242)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang kecenderungan tawuran siswa di SMA Negeri 2 Takalar sebelum dan sesudah perlakuan berupa manajemen konflik, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

 (Hadi 2004: 40)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i samapai ke n

N : Banyaknya subjek

1. *t -Test*

*t-Test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan kemampuan menyelesaikan konflik sebelum dan sesudah mengikuti latihan simulasi pada siswa SMA Negeri 2 Takalar.

Dengan Rumus Pendek:



(Hadi 2004: 226)

Di mana :

t : Perbedaan dua mean

Md : Perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

db : Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “tolak Ho jika t hitung ≥ t tabel dan diterima Ho jika t hitung < t tabel. (Hadi. 2004).